BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Geografi

UPTD Puskesmas Panjatan 1 merupakan salah satu dari 21 puskesmas yang ada di wilayah kabupaten Kulon Progo yang terletak di bagian selatan, tepatnya di Dusun Panjatan, Desa Panjatan. Luas wilayah kerja Puskesmas Panjatan 1 adalah 215.632,42 Km², yang terdiri dari dataran rendah, pegunungan, dengan komposisi luas lahan yang hamper seimbang. Tanah yang dimanfaatkan sebagai pekarangan, tegalan, persawahan, perkebunan, bangunan rumah, perkantoran, pasar dan lain- lain. Jumlah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Panjatan 1 sebanyak 21.880 jiwa, terdiri dari laki-laki 10.571 jiwa danperempuan sebanyak 10.845 jiwa.

Hasil wawancara kepada petugas rekam medis di Puskesmas panjatan 1 Kulonprogo.

Missfile, yang sering terjadi yakni tidak tersedianya *tracer* sebagai alat pengganti rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan

Apabila kejadian *missfile* petugas rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo mempunyai cara yaitu dengan mengecek berkas rekam medis yang salah letak, Seperti hasil dari wawancara dari salah satu petugas rekam medis di bawah ini:

Kami bisa melihat dari angka atau nomor rekam medis yang diduga salah letak dalam proses penyimpanan berkas rekam medis di rak penyimpanan atau mengecekkembali ke komputer apakah bekas rekam medis sudah dikembalikan atau belum. **Responden A**

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menurut petugas rekam medis di Puskesmas Panjtan 1 Kulonprogo *tracer* pada penyimpanan berkas rekam medis sangat penting karena menginggat pentingnya dalam mencegah terjadinya berkas yang salah letak dalam proses pengambilan maupun penyimpanan. Berikut hasil wawancara dari salah satu petugas rekam medis di bawah ini:

Penting, dikarenakan *tracer* sangat bermanfaat pada saat proses penyimpanan berkas rekam medis agar tidak terjadinya *missfile* dalam penyimpanan. **Responden B**

Menurut petugas rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo Apakah sudah ada perancangan *tracer* rekam medis. Berikut hasil wawancara dari petugas rekam medis:

Belum ada perancangan *tracer* di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo **Responden A**

Sama, belum adanya perancangan **Responden B**

Apakah terdapat Standar Prosedur Oprasional (SPO) dalam penggunaan *Tracer* rekam medis? Berikut hasil wawancara dari petugas rekam medis:

Belum tersedianya SPO, karena *tracer* rekam medisnya belum ada di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo **Responden A**
Belum terdapat SPO **Responden B**

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Apakah terdapat rencana pengadaan *tracer* pada bagian *filing* untuk meminimalisir terjadinya *missfile* di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo ? Berikut hasil wawancara dari petugas rekam medis:

Rencana ada, tetapi terkendala kurangnya SDM di unit rekam medis di Puskesmas **Responden A**

Ada, tetapi kurangnya SDM dan petugas rekam medis merangkap pekerjaan tidak hanya di rekam medis saja **Responden B**

Setelah peneliti melaksanakan *Observasi* di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo, Peneliti mengukur map rekam medis kemudian peneliti merancang *tracer* rekam medis dengan mempertimbangkan rak penyimpanan rekam medis dengan map rekam medis sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah merancang 2 desain *tracer* dengan bahan plastik. Hal ini peneliti lakukan supaya Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo dapat mempertimbangkan serta dapat memilih hasil rancangan yang telah peneliti buat. Berikut gambar dari setiap *draft* rancangan desain *tracer*.

a. Draft rancangan *tracer*

1) Alternatif 1

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Gambar 2.3. Desain *Tracer* Alternatif I

Gambar diatas merupakan desain dengan bahan plastik Alternatif I, Spesifikasinya antara lain:

a) Bentuk dan Ukuran

Rancangan *tracer* alternatif I berbentuk persegi Panjang dan sisi kiri berbentuk segitiga dengan ukuran pada tracer alternatif I yaitu dengan Panjang 32cm dengan lebar 12,5cm dan terdapat kantung untuk tempat slip permintaan berkas rekam medis supaya slip tidak mudah hilang dengan ukuran slip Panjang 7cm dengan lebar 10cm.

b) Warna dan Bahan

Rancangan *tracer* Alternatif I menggunakan warna biru tua karna warna tersebut mencolok dan berbeda dengan map berkas rekam medis yang berada di Pukesmas Panjatan 1 Kulonprogo. Dengan menggunakan bahan *plastik Snelhecter Inter X Spring* File F4, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat antara berkas rekam medis.

c) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dalam perancangan *tracer* Alternatif I yaitu berbentuk persegi Panjang dan disisi kiri berbentuk segitiga dengan bahan plastik sehingga sangat berbeda dengan berkas rekam medis yang tersusun di rak penyimpanan. Sedangkan untuk kekurangan dari alternatif 1 yaitu karna bahan yang tipis dari *tracer* kemungkinan bisa tergores mengenai berkas rekam medis.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2). Alternatif II

Gambar 2.4 Desain *Tracer* Alternatif II

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Gambar diatas merupakan hasil desain rancangan degan bahan plastik alternatif II, spesifikasinya antara lain:

a) Bentuk dan Ukuran

Rancangan *tracer* Alternatif II berbentuk persegi Panjang dengan ukuran Panjang 32cm dan lebar 12,5cm. Dan terdapat kantung slip dengan ukuran Panjang 7cm dengan lebar 10cm.

b) Warna dan Bahan

Rancangan *tracer* Alternatif II dengan warna kuning tua tersebut mencolok dengan warna map berkas rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo. Pada rancangan ini menggunakan bahan plastik *Snellhecter Inter X Spring File F4*, dengan menggunakan bahan ini agar menghasilkan *tracer* yang kuat, awet dan mudah digunakan.

c) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebidan alternatif II yaitu dengan ukuran dan warna yang mencolok maka sangat mudah dalam menemukan Kembali berkas rekam medis. Sedangkan kekurangannya adalah mudah tergores.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam perancangan *tracer* pada penyimpanan rekam medis di Puskesmas Panjatan 1 Kulonprogo diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu pada saat melakukan wawancara dengan informan sehingga informasi yang diperoleh kurang detail.
2. Pada masa pendemi tidak boleh tatap muka dengan waktu yang lama atau tatap muka secara langsung sehingga pengambilan informasi tidak dapat dilakukan secara mendalam.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta